ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENERAPAN METODE MUBASSARAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS 10 MA NAHDLATUS SHAUFIAH WANASABA

Zakaki
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
akizakaki@gmail.com

Abstract

The mubasyarah method is a method that teaches that teaching foreign languages is not the same as teaching the exact sciences. If in teaching exact sciences, students are required to be able to memorize certain formulas, but in this mubasyarah method students are trained to practice directly saying certain words or sentences even though the sentences are still foreign and not understood by children. These are, observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with students and Arabic teachers of class 10 MA Nahdlatus Shaufiah Wanasaba, while documentation was conducted to request supporting documents for research purposes such as lesson plans, school data, and so on. Based on the results of observations made by researchers in grade 10 MA Nahdlatus Shaufiah Wanasaba, it can be seen that learning Arabic using the mubasyarah method begins with preliminary activities, core activities and closing activities. The method taught is guided by the procedure for applying the mubasyarah method.

Keywords: *Mubasyarah Method, Arabic, Madrasah*

Abstrak : Metode mubasyarah merupakan metode yang mengajarkan bahwa pengajaran bahasa asing tidaklah sama dengan mengajarkan ilmu pasti. Jika dalam mengajarkan ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, namun dalam metode mubasyarah ini siswa dilatih untuk praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu meskipun kalimat tersebut masih asing dan belum dipahami oleh anak.metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru bahasa arab kelas 10 MA Nahdlatus Shaufiah Wanasaba, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk meminta dokumen pendukung keperluan penelitian seperti RPP, data sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas 10 MA Nahdlatus Shaufiah Wanasaba dapat diketahui bahwa, pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode mubasyarah dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode yang diajarkan berpedoman pada prosedur penerapan metode mubasyarah.

Kata Kunci : Metode Mubasyarah, Bahasa Arab, Madrasah

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia, sebab melalui pendidikan di sekolah dapat menghasilkan siswa yang cerdik, kreatif, dan bertanggung jawab. Sekolah bertujuan untuk menambahkan keterampilan edukasi peserta didik. Belajar adalah perubahan perilaku pada individu sebagai buah dari pengalaman atau interaksi fisik yang mana akan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap. Di madrasah selain bahasa daerah yang dipelajari, tentunya bahasa asing pun juga diajarkan, seperti bahasa Inggris dan juga bahasa Arab.

Dalam era sekarang, bahasa itu sangat penting digunakan sebagai media komunikasi dan penghubung antara manusia lainnya. Sebagai bangsa dengan mayoritas penduduknya agama Islam, bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Dasar utama dalam mempelajari bahasa Arab adalah kemampuan dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab. Karena penguasaan kosa kata bahasa Arab berkaitan dengan penguasaan keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan kosa kata yang baik, maka sulit bagi siswa untuk menguasai kosa kata dengan baik pula.(Salsabila, Balqis, dan Rachma 2021)

Mempelajari Bahasa Arab merupakan hal yang komples dan merupakan pekerjaan yang panjang, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam bahasa. Sebab, didalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun.

Sistematisasi program-program pembelajaran bahasa dengan jalan mengadopsi atau mengembangkan dengan teknik permainan belajar bahasa arab yang komprehensif. Secara umum, bidang bahasa dibedakan menjadi linguistik murni dan terapan. Bidang Linguistik murni mencangkup Fonetik, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. Sedangkan Bindang Linguistik terapan mencangkup pengajaran bahasa, penerjemahan, leksikografi, dan lain sebagainya. (Prihartini n.d.)

Untuk bisa memahami bahasa arab secara baik dan benar, tidak segampang kita membalik telapak tangan, apalagi di tingkat MA atau sederajat, sebab begitu rumit dan sulitnya, sehingga di butuhkanlah sebuah metode yang baik dan tepat, tanpa adanya metode yang baik dan tepat, saya rasa akan sulit sekali siswa untuk cepat memahami bahasa arab,

salah satu metode yang baik dalam mempelajari bahasa arab di tingkat MA yaitu metode mubasyarah.

Metode mubasyarah merupakan metode yang mengajarkan bahwa pengajaran bahasa asing tidaklah sama dengan mengajarkan ilmu pasti. Jika dalam mengajarkan ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, namun dalam metode mubasyarah ini siswa dilatih untuk praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu meskipun kalimat tersebut masih asing dan belum dipahami oleh anak.

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin baik sebuah metode maka semakin efektif pula pencapaiannya. Metode merupakan cara yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu bagi setiap pendidik haruslah menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Dalam penelitian ini metode *mubasyarah* diterapkan karena dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari bahasa Arab dan dapat berbicara menggunakan bahasa Arab.(Zein et al. 2019)

Dari teori belajar ini tercipta teori pemrosesan informasi atau lazim dikenal dengan teori kognitif dari Gagne yaitu pengetahuan manusia menjelaskan berbagai proses informasi yang diterima, disimpan dan diambil untuk menjadi bahan belajar dan menghasilkan hasil belajar. Atas teori ini, lahirlah metode belajar sebagai motivasi dalam diri manusia untuk mencapai keberhasilan atas pembelajaran yang bersifat kejelasan, urgensi, pendalaman dan pengembangan. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk lebih memahami tentang teori, alangkah baiknya kita litah pendapat-pendapat dari pada pakar teori.

1. Molenda mengatakan bahwa teori merupakan salah satu cara atau teknik belajar yang efisien, efektif dan berkualitas dalam menghasilkan hasil belajar.
2. Reigeluch mengatakan bahwa mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan dua pakar tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa teori emrukapan sebauh alat atau cara untuk membatu segala sesuatu agar cepat di pahgamai baiks ecara akurat dan efesien, agar mendapatkan hasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan pembelajaran Efektivitas pembelajaran menurut Kenneth adalah suatu penilaian yang menyatakan penggunaan model, metode dan target belajar dicapai dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan efisiensi pembelajaran menurut Norman adalah penilaian tentang kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan waktu dan biaya yang besar dalam penyelenggaraan proses proses belajar mengajar. Sedangkan kualitas metode pembelajran menurut Kellen adalah hasil proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Ini berarti efektivitas, efisiensi dan kualitas pembelajaran merupakan bentuk penilaian di dalam mengukur keberhasilan dari sebuah metode pembelajaran modern dan konvensional.(Dewi 2018)

Kata metode al-Mubasyaroh merupakan gabungan dari dua suku kata *Metode* dan *al-Mubasyarah*. Menurut Ulin Nuha, metode dimaknai sebagai seperangkat cara, rencana, jalan dan sistematika yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dalam sebuah proses belajar dan mengajar. Diisyaratkan dari pendapat ini, bahwa semakin baik metode yang digunakan dalam proses pembelajaran maka semakin efektif tujuan pembelajaran yang diharapkan. Urgensi rancangan konsep pemebalajaran bahasa Arab menjadi salah satu faktor utama bagi tenaga pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab, dan menjadi salatu satu tolak ukur efektivitas pembelajaran bahasa Arab, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam arti dasar, bahwa belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa Ibu, yang barang tentu konsep dasar pengajarannya pun juga berbeda, baik dari materinya, proses pelaksanaannya, maupun metodenya.(Lingkungan dan Kementrian 2021)

Metode al-Mubasyaroh adalah cara menyajikan materi bahasa Asing dengan langkah guru langsung memperaktikkan dengan menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa Ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Asumsi metode al-Mubasyaroh menargetkan bahwa balajar bahasa Asing sama halnya seperti belajar bahasa Ibu yang keduanya sama-sama membutuhkan praktik secara langsung dan intensivitas dalam berkomunikasi. Lahirnya metode ini sebagai bentuk reaksi terhadap metode *al-Qawaid wa Tarjemah* yang mengajarkan bahasa seperti bahasa mati, sehingga romantika pembelajaran bahasa sulit ditemukan dan dirasakan oleh peserta didik, maka metode al-Mubasyaroh mengharapkan inovasi dalam pembelajaran bahasa Asing.(Lingkungan dan Kementrian 2021)

Metode ini lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode *Nahwu Wa Tarjama* yang mengajarkan bahasa seperti bahasa yang mati. Sebelumnya sejak tahun 1850 telah

banyak propoganda yang mengampanyekan agar menjadikan pengajaran asing itu hidup, menyenangkan dan efektif. Propoganda ini menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam metode pengajaran bahasa asing. Sehingga secara cepat lahirlah metode pembelajaran baru yang disebut Metode Langsung. (Fajrin, Walfajri, dan Khotijah 2021)

Metode Langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah langsung menggunakan bahasa, secara intensif dalam komunikasi.Orientasi metode ini adalah penggunaan bahasa di masyarakat. Penggunaanya di kelas harus seperti penutur asli. Metode langsung adalah terjemahan dari bahasa Inggris direct method, sementara dalam bahasa Arab disebut Thoriqoh Al-Mubasyarah . Metode ini menurut Azhar Arsyad, muncul sebagai reaksi penolakan terhadap metode *alqawa'*id *wa altarjamah* yang diklaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tak punya unsur hidup. Pada saat yang sama muncul gerakan yang mempropagandakan untuk menjadikan bahasa asing lebih efektif dan efisien.(Fajrin et al. 2021)

Penegrtian lain dari mubasyarah adalah masdar yang menurut kamus munawir mubasyarah berarti langsung. Menurut pendapat William Francis Mackey dalam bukunya Ulin Nuha. Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran berlangsung.(Masaji 2021)

Sedangkan menurut Frencois Gouin, mejelaskan tentang metode langsung adalah seorang guru bahasa latin dari prancis yang mengembangkan metode berdasarkan pengamatannya pada penggunaan bahasa ibu oelh anak-anak. Metode ini memperoleh Metode ini memperoleh popularitas pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika, pada waktu yang sama metode ini juga banyak digunakan untuk pengajaran Bahasa Arab baik di negara-negara Arab maupun di negara-negara islam lainnya.(Masaji 2021)

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang digunakan dalam forum pergaulan internasional. Bahasa Arab juga sudah menjadi bahasa kerja sekaligus menjadi bahasa resmi PBB dan badan-badan dibawahnya sejak tanggal 18 Desember 1973 dengan keputusan Majelis PBB No.3190. Seiring perkembangan zaman, kemampuan berbahasa Arab saat ini menjadi kebutuhan untuk dikuasai sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dunia. Mempelajari bahasa Arab, bukan hanya tentang mendalami Al-Qur'an dan Hadits saja, melainkan banyak aspek yang meliputinya, baik sastra, ekonomi, budaya, dan diplomasi

dengan dunia internasional.(Adrian, Gafar, dan Mulyana 2022) Pengajaran bahasa Arab di Indonesia dari masa ke masa mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya sekolah, lembaga kursus, dan institusi pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab kepada para siswanya.(Adrian et al. 2022)

Pembelajaran bahasa Arab mengandung beberapa sistem yang melibatkan banyak komponen di dalamnya. Diantara beberapa komponen tersebut akan saling berkaitan antar satu dengan lainnya, dan akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Arab. Adapun beberapa komponen tersebut mengandung tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, interaksi belajar mengajar evaluasi hasil belajar, pendidik dan peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, idealnya pendidik harus selalu memperhatikan dan mempunyai kemampuan serta persiapan materi ajar, baik berupa percakapan sederhana, memanfaatkan alat peraga, ada ketertarikan tersendiri kepada bahasa Arab, dll., barang tentu langkah ini akan menjadi motivasi psikologis belajar bahasa Arab peserta didik. Kaidah di atas menjadi patokan umum dalam pengajaran bahasa Arab sebagaimana yang dikatakan oleh Salma Intan:

1. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana.
2. Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga.
3. Mengajar hendaklah mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.
4. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah mengaktifkan semua panca indra peserta didik.
5. Pelajaran bahasa hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
6. Peserta didik banyak dilatih bicara, menulis dan membaca.

Selain rumusan kaidah tersebut, tidak kalah pentingnya penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor besar efektivitas pembelajaran bahasa Arab, penggunaan media pembelajaran ini akan menjadi motivsi tersendiri bagi perserta didik belajar bahasa Arab. Kurangnya pemanfaat media pembelajaran oleh pengajar bahasa Arab, bisa menjadi pemicu hilangnya *ghiroh* belajar bahasa peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapatnya

Lubis yang mengatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting dalam mengajarkan bahasa Arab, sehingga materi dan bahan ajar menjadi lebih mudah dipahami, memberikan pengalaman lebih bagi peserta didik dan memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan mudah dan pada waktu yang sama tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di kelas dapat tercapai.

Nasution memberikan penjelasan tentang pembelajaran bahasa yang harus difahami oleh pengajar bahasa adalah penggunaan metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab sangat tergantung pada prinsip dan konsep yang dipahami oleh pengajar bahasa, disamping prinsip pembelajaran ini berkaitan erat dengan pembelajaran secara umum. Dalam penggunaan metode yang tidak jauh dari kekurang dan kelebihannya.(Lingkungan dan Kementrian 2021)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa penjabaran hasil penelitian dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dan permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru bahasa arab kelas 10 MA Nahdlatus Shaufiah Wanasaba, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk meminta dokumen pendukung keperluan penelitian seperti RPP, data sekolah, dan sebagainya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah untuk metode mubasyarah dengan Melakukan wawancara tersetruktur dan sembarang. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap data yang sudah dikumpulkan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas 10 MA Nahdlatus Shaufiah Wanasaba dapat diketahui bahwa, pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode mubasyarah dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

kegiatan penutup. Metode yang diajarkan berpedoman pada prosedur penerapan metode mubasyarah.

Adapun hasil wawancara digunakan untuk mengetahui tujuan pembelajaran *Bahasa Arab* dengan menggunakan metode *mubasyarah*, kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *mubasyarah*. Wawancara dilakukakan dengan siswadan guru mata pelajaran bahasa arab, adapun pertanyaan yang diajukan untuk masing-masing sebanyak 6 pertanyaan untuk siswa dan 12 untuk guru. Setelah mendapatkan hasil penelitian dari beberapa kegiatan di atas, peneliti pun menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran *Bahasa Arab* setelah diterapkan metode *mubasyarah*.

Pembahasan

1. Tujuan Pembelajaran *bahasa arab* dengan Metode *Mubasyarah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa pembelajaran *Bahasa Arab* dengan metode *mubasyarah* memiliki tujuan sebagai berikut:

a.Supaya siswa lebih terampil dalam berbicara bahasa Arab

Melalui penggunaan metode tersebut, diharapkan dapat membuat siswa terampil dalam berbahasa Arab, karena pada dasarnya tujuan *metode mubasyarah* adalah untuk melatih peserta didik supaya dapat berbicara dengan fasih dan dapat memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicara atau orang lain. Dengan demikian siswa diharuskan memiliki kemampuan mendengarkan ucapan secara baik, memahami setiap ungkapan yang ditangkap, fasih dalam melafalkan kata perkata dan mampu menyusun kalimat dengan baik sehingga dapat dipahami lawan bicaranya.

b. Supaya siswa termotivasi untuk berbicara bahasa Arab

dengan menggunakan metode mubasarah dapat memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab. Sebab tanpa adanya motivasi yang tinggi maka pembelajaran bahasa arab akan sulit untuk di pahamai, maka dengan mengguankan metode mubasarah bisa menambah motivasi kepada siswa dalama memahamai bahasa arab.

2. Proses Pembelajaran *bahasa arab* dengan Metode *Mubasyarah*

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mesti direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga pelaksanaannya dapat dicapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus mencakup tiga hal, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi inti dan penutup. Agar mencapai pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan maka guru harus mengonsep sedemikian rupa proses pembelajaran, dimulai dari pembukaan hingga penutup.

Berdasarkan hasil observasi di 10 MA Nahdlatus Shaufiah Wanasaba diperoleh temuan sebagai berikut:

a Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru masuk kelas dengan tepat waktu dan mengondisikan siswa untuk menyiapkan alat tulis, merapihkan meja dan membersihkan kelas dari sampah agar kelas terlihat bersih dan rapih. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru mengulang pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa menggunakan bahasa Arab. Setelah mengulang pelajaran, guru melakukan kegiatan apersepsi (mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) dan guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru terlihat menguasai materi dan telah menyiapkan konsep pembelajaran yang akan disampaikan.

b Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran berbicara secara sistematis. Pembelajaran dimulai dengan guru menulis teks di papan tulis kemudian siswa menulisnya di buku tulis masing-masing. Kemudian guru mebacakan teks tersebut dengan intonasi yang jelas,

Serta siswa diperintahkan untuk menyimak dengan baik. Kemudian guru membacakan kembali sebuah teks tersebut dengan diikuti oleh siswa secara berulang-ulang. Setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca teks tersebut dengan lantang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencoba menerjemahkan tersebut ke dalam bahasa Indonesia dan memperbolehkan siswa

membuka kamus ataupun bertanya kepada guru apabila siswa tidak mengetahui arti dari salah satu mufrodat, lalu guru menjawabnya dengan cara membuat kalimat dari mufrodat tersebut sampai siswa mengetahui arti dari mufrodat tersebut.

c Kegiatan Penutup

Setelah siswa menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia, guru mengapresiasi siswa yang telah berani untuk mendemonstrasikan hasil terjemahannya tersebut dengan memberikan poin tambahan. Serta guru tetap mengoreksi setiap isi teks dan membenarkan pelafalan ketika siswa melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam berbicara bahasa Arab dan menghilangkan rasa ketidak percayaan diri mereka.

3. Evaluasi Pembelajaran *bahasa arab* dengan Metode *Mubasyarah*

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan sangat bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan. Menurut Arifin tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa, diperoleh temuan bahwa evaluasi yang biasa dilakukan adalah dalam bentuk lisan dan tulisan. Narasumber guru, mengatakan bahwa tes lisan dilaksanakan oleh guru pada materi-materi tertentu. Terkadang siswa ditugaskan untuk membuat percakapan sederhana, lalu membacakannya di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan kosakata siswa dan melihat kemampuan berbicara siswa. Evaluasi tes tulis ini dilakukan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan bentuk soal pilihan ganda dan uraian.

4. Kendala dalam pembelajaran *bahasa arab* dengan menggunakan metode *mubasyarah*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pada umumnya siswa dan guru mata pelajaran *bahasa arab* tidak merasakan berbagai kendala yang berarti dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hanya saja tidak dapat dipungkiri bahwa setiap proses pembelajaran, tak jarang ditemukan berbagai kendala yang dialami guru maupun

siswa. Baik itu kendala dalam perencanaannya maupun kendala dalam pelaksanaannya. Kendala adalah suatu keadaan atau faktor yang menghalangi atau mencegah pencapaian suatu tujuan atau sasaran. Kendala akan selalu ada dalam setiap bentuk aktifitas manusia. Setiap kendala pasti akan ada jalan keluarnya.

KESIMPULAN

Kata metode al-Mubasyaroh merupakan gabungan dari dua suku kata *Metode* dan *al-Mubasyarah*. Menurut Ulin Nuha, metode dimaknai sebagai seperangkat cara, rencana, jalan dan sistematika yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dalam sebuah proses belajar dan mengajar. Diisyaratkan dari pendapat ini, bahwa semakin baik metode yang digunakan dalam proses pembelajaran maka semakin efektif tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas 10 MA Nahdlatus Shaufiah Wanasaba dapat diketahui bahwa, pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode mubasyarah dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode yang diajarkan berpedoman pada prosedur penerapan metode mubasyarah.

Adapun hasil wawancara digunakan untuk mengetahui tujuan pembelajaran *Bahasa Arab* dengan menggunakan metode *mubasyarah*, kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *mubasyarah*. Wawancara dilakukakan dengan siswa, adapun pertanyaan yang diajukan untuk masing-masing sebanyak 6 pertanyaan untuk siswa dan 12 untuk guru. Setelah mendapatkan hasil penelitian dari beberapa kegiatan di atas, peneliti pun menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran *Bahasa Arab* setelah diterapkan metode *mubasyarah*.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Yovie Novanda, Awaludin Abdul Gafar, dan Muhammad Agus Mulyana. 2022. "Pengaruh Metode Tharīqah Mubāsyarah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(1):37–46. doi: 10.30997/tjpba.v3i1.4886.

Dewi, Erni Ratna. 2018. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2(1):44–52.

Fajrin, Ria Meri, Walfajri Walfajri, dan Khotijah Khotijah. 2021. "Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *لسانـنـا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 10(2):342. doi: 10.22373/ls.v10i2.8834.

Lingkungan, D. I., dan Lembaga Kementrian. 2021. "Al-Ijtim ā ': Jurnal." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1(2):120.

Masaji, Lalu. 2021. "Pengaruh Metode Mubasyarah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII MTs. Di.Pa Nurul Hakim Kediri Lombok Barat." *Jurnal Mahasantri* 1(2):1689–99.

Prihartini, H. R. n.d. "Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Komunikatif (Al-Madkhal Al-Ittishaliy) Dalam …." *Academia.Edu*.

Salsabila, L. N., L. F. Balqis, dan F. M. Rachma. 2021. "Pengaruh Penggunaan Metode Thariqah Mubasyarah Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*. doi: 10.30997/tjpba.v2i2.4345.

Zein, Faesal Rozan, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Agama Islam, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Vii a Smp."